

## BAB IV

### DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi

##### 1. Deskripsi Perusahaan

###### a. Profil PT. BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan

Nama Lembaga : PT. BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan  
Alamat : Jl. KH. Agus Salim, RW.07 Barurambat Kota,  
Kec. Pamekasan, Kabupaten Pamekasan, Jawa  
Timur, 69371  
Nomer Telpon : (0324) 326696  
Website : [www.banksyariahspm.co.id](http://www.banksyariahspm.co.id)

###### b. Sejarah Berdirinya PT. BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan

BPRS Sarana Prima Mandiri secara resmi beroperasi pada tanggal 1 Juli 2008 berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia NO.10/41/KEP.GBI/2008 Jkt. 19 Juni 2008 yang diresmikan oleh Ibu Hj. Siti Fajriyah selaku Deputy Gubernur Bank Indonesia. Awal mula peresmian diberi nama PT BPRS Sarana Pamekasan. Membangun dengan Kantor Pusat alamat di Jl. KH. Agus Salim No. 20 Pamekasan. Bersamaan dengan dibukanya Kantor Cabng Bangkalan pada tahun 2011 maka pada tahun 2012 nama bank mengalami perubahan menjadi PT BPRS Sarana Prima Mandiri.

PT BPRS Sarana Prima Mandiri lebih dikenal sebutan Bank Syariah SPM memiliki slogan Bersyariah Menuju Berkah dengan tujuan agar produk-produk kami bisa memberikan berkah sesuai syariah. Dengan adanya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di wilayah Madura yang religius diharapkan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat Madura dalam bertransaksi sesuai syariah Islam.

Sejak berdiri Bank Syariah SPM mulai berkembang hal itu terbukti pada bulan Mei 2017 lalu, Bank Syariah SPM menelurkan produk TABAROK, produk tersebut merupakan pembiayaan tanpa agunan barokah. Dari perkembangan TABAROK ini, akhirnya membuat PT BPRS Sarana Prima Mandiri, sejak saat itu mulai berdaya saing dengan bank konvensional dan bank BPRS yang lain.<sup>1</sup>

**c. Visi dan Misi PT. BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan**

PT. BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan memiliki visi dan misi sebagai berikut;

1) Visi

Menjadi Bank Syariah yang dekat dengan masyarakat dan terpercaya dalam usaha syariah

---

<sup>1</sup> [www.banksyariahspm.co.id](http://www.banksyariahspm.co.id)

## 2) Misi

Memberi pelayanan yang mudah, cepat dan terbaik kepada seluruh nasabah sesuai prinsip kehati-hatian serta senantiasa menjunjung tinggi prinsip-prinsip syariah.<sup>2</sup>

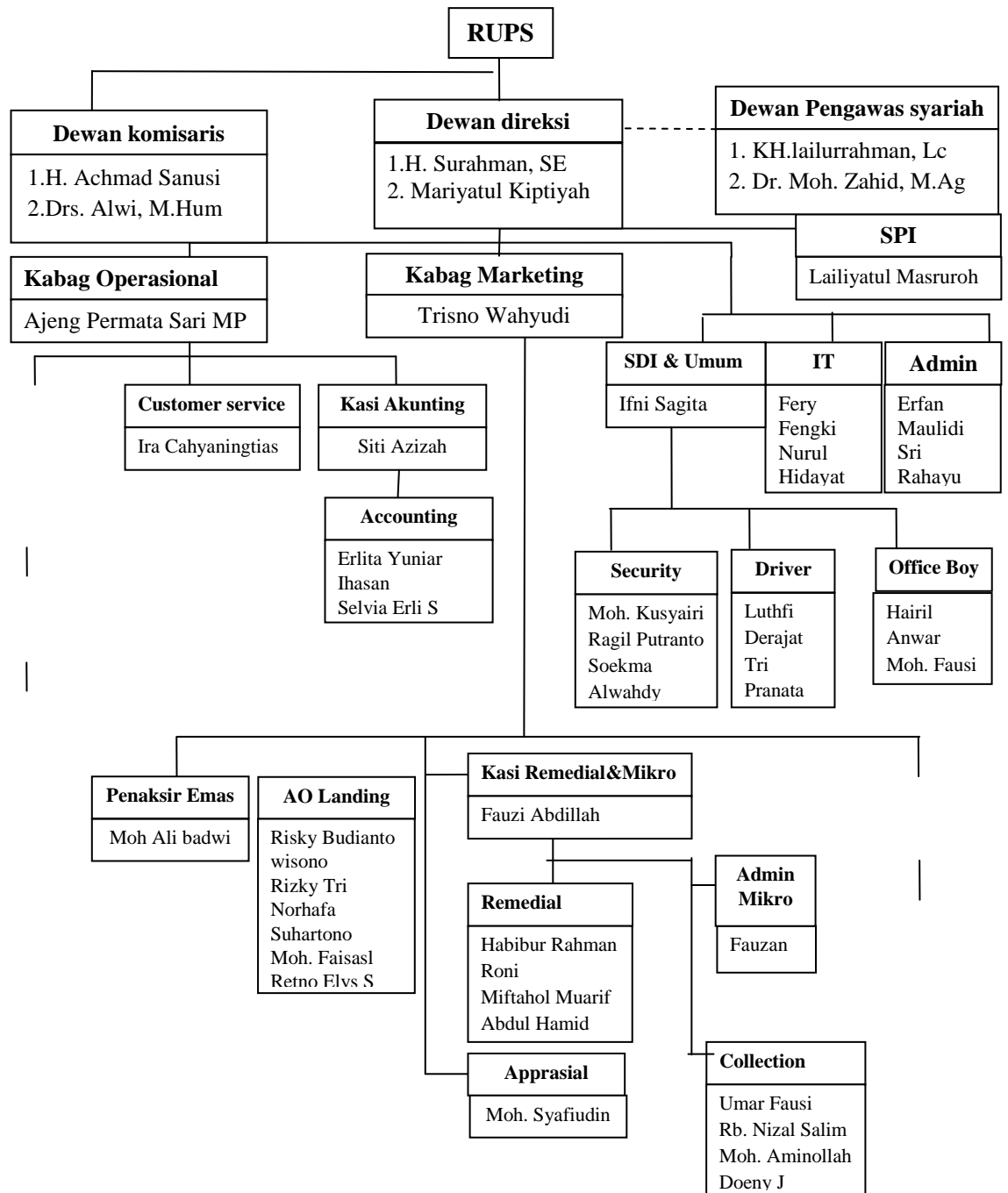
### **d. Struktur Organisasi PT BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan**

Struktur organisasi ini merupakan alat terpenting bagi sebuah perusahaan atau instansi karena dengan adanya struktur organisasi setiap karyawan akan merasa mempunyai tanggung jawab yang besar sehingga mereka akan melaksanakan pekerjaan itu dengan baik dan benar. Adapun struktur organisasi PT BPRS Sarana Prima Mandiri sebagai berikut:

---

<sup>2</sup> Bank Syariah SPM, "*Visi dan Misi Bank Syariah SPM*", diakses dari <http://banksyariahspm.co.id/visi-misi/>, pada tanggal 5 Desember pukul 07.50 WIB.

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi PT BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan**



Sumber: Data ini diperoleh dari BPRS SPM Pamekasan

## 2. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian ini dikumpulkan dengan cara membagikan kuesioner kepada karyawan di BPRS Sarana Prima Mandiri (SPM) Pamekasan. Pada penelitian ini menggunakan metode *non probability sampling* dengan *saturation sampling*. Dikatakan *saturation sampling* (sampel jenuh) karena semua anggota populasi dijadikan sampel. Sehingga sampel pada penelitian ini sebanyak 52 orang. Syarat pengolahan data dengan alat analisis SPSS sampel dapat terpenuhi. Berikut rincian pengumpulan data penelitian dengan kuesioner.

**Tabel 4.1**  
**Rincian Penerimaan dan Pengambilan Kuesioner**

Kuesioner yang disebar	52
Kuesioner yang kembali	52
Kuesioner yang tidak kembali	0
Kuesioner yang digunakan	52
Tingkat Pengembalian	100%
Tingkat pengembalian yang digunakan	100%

**Sumber:** Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah kuesioner yang disebar adalah 52, kuesioner yang digunakan juga berjumlah 52. Jadi, tingkat pengembalian yang digunakan 100%.

## 3. Deskripsi Data Responden

Deskripsi atas responden yang menggambarkan keadaan atau kondisi responden merupakan informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Responden dalam penelitian ini memiliki beberapa karakteristik. Karakteristik penelitian tersebut terdiri atas:

**a) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

**Tabel 4.2**  
**Jenis Kelamin Responden**

Jenis Kelamin		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	37	71.2	71.2	71.2
	Perempuan	15	28.8	28.8	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

**Sumber:** Output SPSS, Ver 20, Data Primer yang diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui total responden yaitu 52 orang dimana total responden laki-laki berjumlah 37 orang dengan presentase 71,2% dan responden perempuan berjumlah 15 orang dengan presentase 28,8%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden PT. BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan adalah laki-laki.

**b) Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

**Tabel 4.3**  
**Usia Responden**

Usia atau Umur					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	11-30 tahun	1	1.9	1.9	1.9
	31-50 tahun	36	69.2	69.2	71.2
	51-70 tahun	1	1.9	1.9	73.1
	4	13	25.0	25.0	98.1
	5	1	1.9	1.9	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

**Sumber:** Output SPSS, Ver 20, Data Primer yang diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 4.3 dapat disimpulkan dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden PT. BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan berusia 31-50 tahun dengan presentase 69,2%.

### c) Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

**Tabel 4.4**  
**Pendidikan Responden**

Pendidikan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	s2	32	61.5	61.5	61.5
	s1	20	38.5	38.5	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

**Sumber:** Output SPSS, Ver 20, Data Primer yang diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden PT. BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan berpendidikan S2 dengan presentase tertinggi yaitu 61,5% dari 52 responden.

#### 4. Deskripsi Variabel Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner dan jumlah pertanyaan 3 butir untuk variabel X1 mengenai *self efficacy*, untuk variabel X2 sebanyak 9 butir mengenai *locus of control*, dan 6 butir untuk variabel Y kinerja karyawan sehingga jumlah keseluruhan pertanyaan adalah sebanyak 18 butir.

**Tabel 4.5**  
**Daftar Pertanyaan Kuisioner**

No	Pernyataan	Ket.
1	Saya memahami seberapa besar kemampuan saya dalam melakukan pekerjaan	X1.1
2	Saya percaya bahwa saya mampu dalam mengambil keputusan	X1.2
3	Saya pantang menyerah ketika mengalami hambatan dalam bekerja	X1.3
4	Saya bekerja keras dalam menyelesaikan pekerjaan saya	X2.1
5	Saya memiliki kemauan yang kuat dalam menyelesaikan pekerjaan saya	X2.2
6	Saya dapat memberikan ide dan saran terhadap pemecahan masalah diperusahaan	X2.3
7	Saya selalu berusaha untuk mengembangkan ide-ide baru dalam menyelesaikan pekerjaan saya	X2.4
8	Saya selalu bersungguh-sungguh dalam melakukan pekerjaan	X2.5
9	Ssaya memiliki keyakinan bahwa saya bisa menyelesaikan pekerjaan saya	X2.6
10	Saya yakin bahwa usaha dan do'a bisa mempengaruhi takdir	X2.7
11	Saya memperoleh informasi yang tepat mengenai pekerjaan saya	X2.8
12	Saya melakukan sesuatu karena pengaruh dari orang lain dan pengaruh diri sendiri	X2.9
13	Saya mampu bekerja sesuai dengan standart yang ditetapkan	Y1
14	Saya melaksanakan pekerjaan sesuai dengan target	Y2



	(jumlah) yang ditentukan	
15	Saya masuk kerja tepat waktu dan pulang sesuai dengan waktu yang telah ditentukan	Y3

**Tabel 4.6**  
**Distribusi Jawaban Self Efficacy (X1)**

16	Saya menggunakan fasilitas kantor secara optimal dalam menyelesaikan pekerjaan saya	Y4
17	Saya mendapatkan arahan yang baik dari atasan saya terhadap pekerjaan	Y5
18	Saya dapat bekerja sama dengan baik dalam team	Y6

Berdasarkan tabel diatas, peneliti mendapat jawaban responden sebanyak 52 responden dari variabel *self efficacy* (X1), *locus of control* (X2) dan variabel Y yaitu kinerja karyawan. Hasil dari jawaban tersebut dikelompokkan dengan menghitung frekuensi dan persentasenya. Penelitian dari setia butir pernyataan diberi skor 5-4-3-2-1. Adapun hasil dari pengelompokan tersebut adalah sebagai berikut:

**a. Distribusi Jawaban Responden pada Variabel *Self Efficacy* (X1)**

NO	SS		S		KS		TS		STS		TOTAL
Item	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	20	38.5	27	51.9	5	9.6					52
2	15	28.8	31	59.6	4	7.7	2	3.8			52
3	18	34.6	24	46.2	10	19.2					52
Jumlah	53		82		19		2				

Sumber : *Efficacy (X1)* Output SPSS Ver 20,2021

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa responden memberikan tanggapan pada item-item *Self Efficacy (X1)* sangat setuju sebanyak 53, responden memberikan jawaban setuju sebanyak 82, responden menjawab kurang setuju sebanyak 19, jawaban tidak setuju sebanyak 2.

**b. Distribusi Jawaban Responden pada Variabel *Locus of Control (X2)***

**Tabel 4.7**  
**Distribusi Jawaban Locus Of Control (X2)**

NO	SS		S		KS		TS		STS		TOTAL
Item	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	20	38.5	22	42.3	10	19.2					52
2	12	23.1	33	63.5	7	13.5					52
3	16	30.8	31	59.6	5	9.6					52
4	20	38.5	27	51.9	5	9.6					52
5	15	28.8	31	59.6	4	7.7	2	3.8			52
6	18	34.6	24	46.2	10	19.2					52

7	20	38.5	21	42.3	10	19.2					52
8	24	46.2	21	42.3	6	11.5	1	1.9			52
9	12	23.1	33	63.5	7	13.5					52
Jumlah	157		243		64		3				

**Sumber : Output SPSS Ver 20, 2021**

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa responden memberikan tanggapan pada item-item *Locus of Control* (X2) sangat setuju sebanyak 157, responden memberikan jawaban setuju sebanyak 243, responden menjawab kurang setuju sebanyak 64, responden memberikan jawaban tidak setuju sebanyak 3.

**c. Distribusi Jawaban Responden pada Variabel Kinerja Karyawan (Y)**

**Tabel 4.8**  
**Tanggapan Responden Tentang Variabel Kinerja Karyawan (Y)**

<b>Kinerja Karyawan (Y)</b>											
NO	SS		S		KS		TS		STS		TOTAL
Item	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	21	40.4	21	40.4	10	19.2					52
2	24	46.2	17	32.7	11	21.2					52
3	24	46.2	24	46.2	4	7.7					52
4	21	40.4	25	48.1	4	7.7	2	3.8			52
5	24	46.2	22	42.3	6	11.5					<b>52</b>
6	19	36.5	26	50	6	11.5	1	1.9			
Jumlah	133		135		41		3				

**Sumber : Output SPSS Ver 20,2021**

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa responden memberikan tanggapan pada item-item Kinerja Karyawan (Y) sangat setuju sebanyak

133, responden memberikan jawaban setuju sebanyak 135, responden menjawab kurang setuju sebanyak 41, jawaban responden tidak setuju sebanyak 3.

## 5. Uji Kualitas Data

Adapun tujuan dari pengujian kualitas data adalah untuk mengetahui apakah setiap item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak layak digunakan. Peneliti mengajukan kuisioner yang berisi 18 butir pernyataan. 3 butir pernyataan untuk variabel *self efficacy* (X1), 9 butir pernyataan untuk variabel *locus of control* (X2) dan 6 butir pernyataan untuk variabel kinerja karyawan (Y).

### a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrument alat ukur telah menjalankan fungsi ukurnya. Validitas menunjukkan bahwa ketetapan dan kecepatan alat ukur dalam menjalankan fungsi ukurnya. Hasil ini dapat dilakukan dengan uji signifikan yaitu dengan membandingkan nilai r-tabel dengan r-hitung untuk *degree of freedom* (df)= n-2, dimana n adalah jumlah sampel dan *alpha* 0,05. Apabila r-hitung lebih besar daripada r-tabel dan nilai r positif, maka butir pernyataan itu dapat dikatakan valid, begitupun sebaliknya.

Penelitian ini memiliki sampel 52 dan *alpha* 0,05 didapat r-tabel 0,279. Item kuesioner yang memiliki nilai koefisien korelasi lebih kecil dari nilai kritisnya tidak diikutsertakan dalam pengujian selanjutnya.

Setelah dilakukan uji validitas dengan menggunakan program SPSS, seluruh item pernyataan pada variabel X yaitu (*Self Efficacy* dan *Locus of Control*) serta item pada pernyataan pada variabel Y yaitu Kinerja Karyawan dinilai valid karena memiliki nilai koefisien korelasi lebih besar dari 0,279. Berikut ini adalah koefisien korelasi tiap item pernyataan terhadap skor totalnya.

**Tabel 4.9**  
**Tabel Hasil Uji Validitas**

<b>UJI VALIDITAS</b>					
<b>Variabel</b>	<b>Item</b>	<b>Koefisien Korelasi</b>	<b>R tabel</b>	<b>Sign</b>	<b>Validasi</b>
Sel Efficacy (X1)	X1.1	0.589	0.279	0.000	<b>Valid</b>
	X1.2	0.536	0.279	0.000	<b>Valid</b>
	X1.3	0.576	0.279	0.000	<b>Valid</b>
Locus Of Control (X2)	X2.1	0.586	0.279	0.000	<b>Valid</b>
	X2.2	0.457	0.279	0.001	<b>Valid</b>
	X2.3	0.669	0.279	0.000	<b>Valid</b>
	X2.4	0.589	0.279	0.000	<b>Valid</b>
	X2.5	0.536	0.279	0.000	<b>Valid</b>
	X2.6	0.576	0.279	0.000	<b>Valid</b>
	X2.7	0.586	0.279	0.000	<b>Valid</b>
	X2.8	0.500	0.279	0.000	<b>Valid</b>
	X2.9	0.457	0.279	0.001	<b>Valid</b>
Kinerja Karyawan (Y)	Y1	0.626	0.279	0.000	<b>Valid</b>
	Y2	0.666	0.279	0.000	<b>Valid</b>
	Y3	0.725	0.279	0.000	<b>Valid</b>
	Y4	0.831	0.279	0.000	<b>Valid</b>
	Y5	0.720	0.279	0.000	<b>Valid</b>
	Y6	0.640	0.279	0.000	<b>Valid</b>

**Sumber :** Output SPSS Ver 20, 2021

Keterangan : Korelasi Signifikan diatas 0,05

#### **b. Uji Reabilitas**

Dalam menjaga kehandalan dari sebuah instrumen atau alat ukur, maka peneliti melakukan uji reabilitas. Dimana instrument yang dilakukan uji reabilitas adalah variabel yang dinyatakan valid sedangkan variabel yang dinyatakan tidak valid maka tidak bisa dilakukan uji reabilitas. Pengukuran reabilitas ini menggunakan rumus *Alpha Crombach* dengan bantuan SPSS Ver 20. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila nilai *Alpha Crombach*  $>0,06$ .

**Tabel 4.10**  
**Tabel Hasil Uji Reabilitas**

<b>UJI RELIABILITAS</b>				
<b>Item-Total Statistics</b>				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Self Efficacy (X1)	63.33	49.048	0.847	0.838
Locus Of Control (X2)	38.23	18.808	0.836	0.761
Kinerja Karyawan (Y)	50.25	32.897	0.794	0.684

**Sumber :** Output SPSS Ver 20, 2021

Dari keterangan tabel diatas, dapat diketahui bahwa masing-masing variabel yang terdiri dari tiga item pernyataan memiliki nilai *Alpha Crombach*  $>0,06$ . Dengan demikian variabel *self efficacy* (X1), *locus of control* (X2) dan kinerja karyawan (Y) dapat dikatakan reliabel.

## 6. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinieritas, autokolerasi dan heteroskedastisitas pada model regresi. Model regresi linier dapat disebut juga sebagai model yang baik jika

model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik yaitu data residual berdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, autokolerasi dan heteroskedastisitas. Pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Package for The Social Science*). Adapun uji asumsi klasik yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Cara untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan pada model regresi. Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil pengujian multikolinearitas sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.357	2.302		1.893	.064		
	Self Efficacy	.752	.299	.383	2.517	.015	.317	3.156
	Locus Of Control	.314	.106	.453	2.977	.005	.317	3.156

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

**Sumber :** Output SPSS Ver 20, 2021

Dari hasil perhitungan yang ada ditabel menunjukkan bahwa masing-masing mempunyai nilai VIF lebih kecil daripada 10. Jadi, bisa disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas pada variabel yang diteliti.



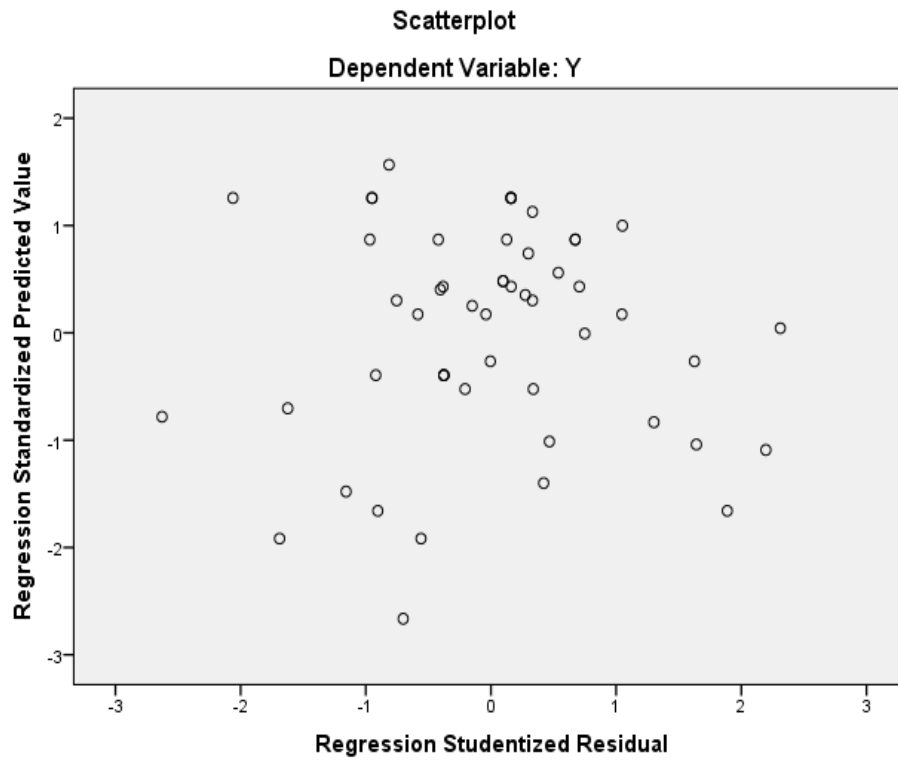
## **b. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dengan residual satu pengamatan kepengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas, cara mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji grafik *scatterplot* dan uji Glejser. Apabila nilai probabilitas signifikan diatas 0,05 maka model regresi tersebut terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Adapun hasil dari pengujian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1) Uji grafik scatterplot**

Dasar analisis adalah tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan jika ada pola tertentu, titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan terjadi heteroskedastisitas.

**Gambar 4.2**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas *Scatterplot***



**Sumber :** Output SPSS Ver 20, 2021

Berdasarkan gambar diatas hasil dari output SPSS 20, grafik *scatterplot* memperlihatkan bahwa titik-titik pada grafik tidak bisa membentuk pola tertentu yang jelas, dimana titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga grafik tersebut tidak bisa dibaca dengan jelas. Hasil ini memperlihatkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 2) Uji Glejser

Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser dapat dideteksi apakah terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan membandingkan nilai signifikansi dengan tingkat kepercayaan 5%. Jika nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas, begitupun sebaliknya.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.913	2	3.457	2.669	.079 <sup>b</sup>
	Residual	63.470	49	1.295		
	Total	70.383	51			
a. Dependent Variable: Abs_Res						
b. Predictors: (Constant), Locus Of Control, Self Efficacy						

Sumber : Output SPSS Ver 20, 2021

Berdasarkan tabel 4.12 nilai signifikan yaitu sebesar  $0,079 > \alpha = 0,05$  sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

### c. Uji Autokolerasi

Uji Autokolerasi merupakan kolerasi antara komponen observasi yang disusun menurut waktu dan tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokolerasi. Metode pengujiannya, menggunakan uji Durbin-Watson (*DW test*).

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Autokolerasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.800 <sup>a</sup>	.640	.625	1.862	1.944
a. Predictors: (Constant), Locus Of Control, Self Efficacy					
b. Dependent Variable: Kinerja Karyawan					

**Sumber :** Output SPSS Ver 20, 2021

Tabel tersebut menyatakan nilai DW sebesar 1,944. Maka untuk mengetahui ada tidaknya autokolerasi nilai DW tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel Dw dan derajat kepercayaan yang digunakan 5%. Pada tabel DW dengan melihat jumlah sampel  $n=52$  dan jumlah variabel yang digunakan pada penelitian ini ( $k=3$ ) didapati nilai dL dan dU sebagai berikut:

**Tabel 4.14**  
**Pengambilan Keputusan Hasil Uji Autokorelasi pada Penelitian**  
**Pengaruh *Self Efficacy* dan *Locus of Control* terhadap Kinerja**  
**Karyawan**

N	DW	Dl	Du	4-dL	4-dU	Keputusan
52	1,944	1,421	1,674	2,579	2,326	Tidak ada masalah autokolerasi

**Sumber :** Output SPSS Ver 20, 2021

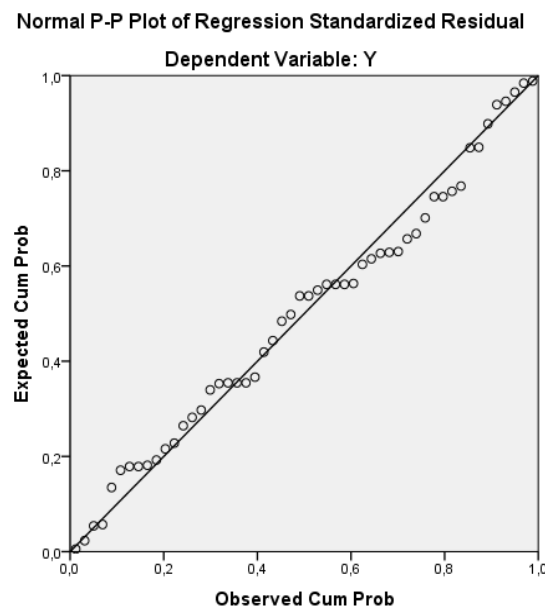
Tabel tersebut menyatakan bahwa nilai DW sebesar 1,944 berada diantara  $dU = 1,674$  dan nilai  $4 - dU = 2,326$  ( $dU < DW < (4 - dU)$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi autokolerasi.

#### d. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi variabel independen atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Cara yang bisa dilakukan untuk menguji kenormalan data yaitu dengan menggunakan grafik normal *probability plot* dan uji Kolmogorof-Smirnov. Jika  $Sig > 0,05$  maka data berdistribusi normal begitula sebaliknya. Berikut hasil uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* pada penelitian ini.

##### 1) Uji grafik normal *Probability Plot*

**Gambar 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik Normal P.P Plot**



**Sumber :** Output SPSS Ver 20, 2021

Berdasarkan garfik tersebut menunjukkan bahwa penyebaran data mengikuti garis normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

residual data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

## 2) Uji *One-Sample Kolmogrov-Smimov*

Uji normalitas dengan menggunakan Uji *One-Sample Kolmogrov-Smimov*. Dapat dideteksi apakah berdistribusi normal atau tidaknya yaitu dengan membandingkan nilai signifikansi dengan tingkat kepercayaan 5%. Jika nilai *sig probability* lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  maka data yang dianalisis berdistribusi normal, begitupun sebaliknya.

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogrov-Smimov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.82528086
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.079
	Negative	-.070
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

**Sumber :** Output SPSS Ver 20, 2021

Berdasarkan uji normalitas menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov* diatas, didapatkan hasil signifikan dari uji normalitas

sebesar 0,200 dimana hasil tersebut lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa uji tes pada penelitian ini adalah berdistribusi normal.

## B. Pembuktian Hipotesis

### 1. Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 4.16**

#### Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.357	2.302		1.893	.064
	Self Efficacy	.752	.299	.383	2.517	.015
	Locus Of Control	.314	.106	.453	2.977	.005

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Sumber : Output SPSS Ver 20, 2021

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel diatas diperoleh koefisien variabel independen *self efficacy* ( $X_1$ ) = 0,015. Variabel independen *locus of control* ( $X_2$ ) = 0,005. Konstanta (a) yang diperoleh sebesar 4,357 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 4,357 + 0,015 X_1 + 0,005 X_2 + e$$

Dari model regresi linier diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. a (konstanta) sebesar 4,357 menyatakan bahwa jika variabel independen (*Self Efficacy* dan *Locus of Control*) tidak dipertimbangkan (bernilai nol), maka Kinerja Karyawan BPRS Sarana Prima Mandiri (SPM) Pamekasan bernilai 4,357.
- b. Nilai koefisien regresi variabel *Self Efficacy* (X1) sebesar 0,015. Jika terjadi peningkatan sebesar 1 satuan pada variabel *Self Efficacy* (X1), maka Kinerja Karyawan BPRS Sarana Prima Mandiri (SPM) Pamekasan akan meningkat sebesar 0,015 satuan dengan asumsi variabel-variabel lainnya dianggap tetap.
- c. Nilai koefisien regresi variabel *Locus of Control* (X2) sebesar 0,005. Mempunyai arti bahwa jika *Locus of Control* (X2) meningkat sedangkan variabel lain (*Self Efficacy*) adalah tetap, maka Kinerja Karyawan BPRS Sarana Prima Mandiri (SPM) Pamekasan meningkat sebesar 0,005 satuan.

## 2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi adalah angka yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan variabel X terhadap variabel Y.

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

<b>Model Summary</b>
----------------------



Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.800 <sup>a</sup>	.640	.625	1.862
a. Predictors: (Constant), Locus Of Control, Self Efficacy				
b. Dependen Variabel: Kinerja Karyawan (Y)				

**Sumber :** Output SPSS Ver 20, 2021

Berdasarkan tabel tersebut, hasil analisis koefisien determinasi terlihat bahwa besarnya adjusted ( $r^2$ ) adalah 0,625 atau 62,5% . Hal ini berarti sebesar 62,5% kemampuan model regresi pada penelitian ini dalam menerangkan variabel dependen. Artinya 62,5% variabel Kinerja Karyawan BPRS Sarana Prima Mandiri (SPM) Pamekasan dijelaskan oleh variasi variabel independen *Self Efficacy* dan *Locus of Control*. Sedangkan sisanya (100% - 62,5% = 37,5% ) dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### 3. Uji Simultan (F)

Uji simultan (F) bertujuan untuk menguji apakah semua variabel bebas yang terdiri dari *self efficacy* (X1) dan *locus of control* (X2) secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan (Y). Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau peluangnya lebih kecil daripada 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tersebut secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan peluangnya lebih besar dari 0,05 maka variabel dikatakan tidak signifikan.

**Tabel 4.18**  
**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	301.855	2	150.928	43.525	.000 <sup>b</sup>
	Residual	169.914	49	3.468		
	Total	471.769	51			
a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan						
b. Predictors: (Constant), Locus Of Control, Self Efficacy						

**Sumber :** Output SPSS Ver 20, 2021

Hasil uji F tersebut diperoleh nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  sebesar 43,525 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 (lebih kecil dari signifikansi 0,05). Nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,76 diperoleh dari dk penyebut =  $V_2 = n$  (jumlah sampel) – m 3-1 = 2. Berarti nilai  $F_{hitung}$  43,525 >  $F_{tabel}$  2,76 dan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga keputusannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya variabel X (*Self Efficacy* dan *Locus of Control*) secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan BPRS Sarana Prima Mandiri (SPM) Pamekasan.

#### 4. Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen (*Self Efficacy* dan *Locus of Control*) berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (Kinerja Karyawan) dengan  $\alpha = 0,05$ . Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

Dengan membandingkan nilai t-hitung dan t-tabel

- Jika  $t_{tabel} > t_{hitung}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- Jika  $t_{tabel} < t_{hitung}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Dengan menggunakan angka probabilitas signifikan

- a. Jika angka probabilitas signifikan  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- b. Jika angka probabilitas signifikan  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Hasil uji signifikansi secara parsial variabel independen dengan SPSS 20 sebagai berikut:

**Tabel 4.19**

**Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.357	2.302		1.893	.064
	Self Efficacy	.752	.299	.383	2.517	.015
	Locus Of Control	.314	.106	.453	2.977	.005

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Sumber : Output SPSS Ver 20, 2021

**a. Uji t Variabel *Self Efficacy* (X1)**

Hasil perhitungan yang diperoleh pada tabel 4.19 variabel *self efficacy* (X1) secara statistic menunjukkan Sig 0,015 lebih kecil dari 0,05 ( $0,015 < 0,05$ ). Nilai t hitung sebesar 2,517 sedangkan untuk mengetahui besarnya t tabel yaitu dengan melihat  $\alpha$  0,05. Jumlah sampel – banyaknya variabel bebas ( $52-2 = 50$ ) sehingga dapat diperoleh t tabelnya sebesar 1,671 artinya t hitung  $>$  t tabel ( $2,517 > 1,671$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$

diterima. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan karyawan (X1) berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan (Y).

**b. Uji t terhadap *Locus of Control* (X2)**

Hasil perhitungan diperoleh pada tabel 4.19 variabel *locus of control* (X2) secara statistic menunjukkan hasil Sig 0,005 lebih kecil dari 0,05 ( $0,005 < 0,05$ ). Nilai t hitung sebesar 2,977 sedangkan untuk mengetahui besarnya t tabel yaitu dengan melihat  $\alpha$  0,05. Jumlah sampel – banyaknya variabel bebas ( $52-2 = 50$ ) sehingga dapat diperoleh t tabel sebesar 1,671 artinya t hitung  $>$  t tabel ( $2,977 > 1,671$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa *locus of control* (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan (Y).

**C. Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan dalam penelitian ini, maka peneliti mencoba memberikan pembahasan terhadap masing-masing variabel yang dibahas di dalam penelitian ini. berikut penjelasan mengenai pengujian hipotesis akan diuraikan sebagai berikut:

**1. Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Kinerja Karyawan BPRS Sarana Prima Mandiri (SPM) Pamekasan**

Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan besaran koefisien regresi variabel *Self Efficacy* bertanda positif yang berarti *Self Efficacy* berbanding lurus atau searah terhadap Kinerja Karyawan. berdasarkan uji-t diperoleh  $t_{hitung}$  2,517 dengan taraf signifikan 0,15. Nilai  $t_{tabel}$  yaitu 1,671. hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0,15 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung}$

$2,517 > t_{\text{tabel}} 1,671$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya variabel *Self Efficacy* (X1) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan BPRS Sarana Prima Mandiri (SPM) Pamekasan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Self Efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Karyawan.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, dapat dimaknai bahwa *self efficacy* yang baik dapat memberikan kontribusi yang nyata terhadap peningkatan kinerja karyawan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ari Fadzilah yang mengatakan bahwa secara individu (*parsial*) maupun bersama-sama (*simultan*) variabel pemberdayaan karyawan dan *self efficacy* terhadap kinerja karyawan bagian penjualan PT. Sinar Sasro Wilayah Pemasaran Semarang.<sup>3</sup>

*Self Efficacy* merupakan keyakinan yang dimiliki oleh seseorang untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapinya diberbagai situasi dan mampu menentukan suatu tindakan untuk menyelesaikan permasalahannya tersebut, sehingga individu dari karyawan tersebut mampu mengatasi rintangan dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Seorang karyawan di BPRS SPM Pamekasan percaya bahwa dirinya mempunyai kemampuan dalam melakukan pekerjaannya, serta mampu dalam mengambil suatu keputusan, dan pantang menyerah ketika mengalami hambatan dalam bekerja. Karyawan BPRS SPM Pamekasan bekerja secara professional dan setiap pekerjaannya diselesaikan dengan

---

<sup>3</sup> Ari Fadzilah, "Analisis Pengaruh Pemberdayaan Karyawan dan Self Efficacy Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Penjualan (Studi Kasus Pada PT. Sinar Sosro Wilayah Pemasaran Semarang)", *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi* Vol. 3 No. 1 (Januari 2006).

baik sesuai dengan yang diharapkan oleh lembaga tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa *self efficacy* yang dimiliki oleh setiap karyawan tersebut sudah diterapkan. Hal ini sejalan dengan hasil uji t yang membuktikan bahwa *self efficacy* berpengaruh terhadap kinerja karyawan

## **2. Pengaruh *Locus of Control* Terhadap Kinerja Karyawan BPRS Sarana Prima Mandiri (SPM) Pamekasan**

Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan besaran koefisien regresi variabel *Locus of Control* bertanda positif yang berarti *Locus of Control* berbanding lurus atau searah terhadap Kinerja Karyawan serta memiliki arti bahwa *Locus of Control* pada BPRS SPM telah dilakukan dengan baik sehingga berdampak pada tingginya kinerja karyawan yang dihasilkan. Berdasarkan uji t- diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,977 dengan taraf signikan 0,005. Nilai  $t_{tabel}$  yaitu 1,671. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0,005 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 2,977 > t_{tabel} 1,671$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. artinya variabel *Locus of Control* (X2) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan BPRS Sarana Prima Mandiri (SPM) Pamekasan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Locus of Control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Karyawan.

*Locus of Control* yaitu memutuskan sampai dimana individu dari setiap karyawan tersebut mempunyai keyakinan terkait perilaku mereka itu akan mempengaruhi suatu hal yang terjadi pada dirinya. Beberapa orang merasakan keyakinan atas dirinya bahwa mereka yang mengatur dirinya sendiri secara sepenuhnya, serta seseorang tersebut penentu dari nasib dirinya sendiri dan

memiliki tanggung jawab pribadi atas sesuatu yang terjadi pada dirinya. Saat karyawan mempunyai kinerja dengan baik maka karyawan tersebut yakin bahwa hal tersebut disebabkan oleh usaha masing-masing individu.

Dalam *Locus of Control* ini ada dua bagian yaitu: *Internal Locus of Control* adalah seorang karyawan cenderung akan lebih giat, positif thinking, ulet, rajin, mandiri dan mempunyai daya tahan yang lebih baik terhadap lingkungan sosial. Karyawan yang mempunyai *internal locus of control* akan terdorong untuk berfikir positif akan berpengaruh terhadap sikap dan perilakunya. Seorang karyawan mempunyai keyakinan atas sesuatu masalah yang dialami dalam hidupnya, misal bentuk hambatan, cobaan maupun rintangan dihadapinya sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pribadi. Serta karyawan tersebut belum menilainya sebagai beban, bahwa seorang karyawan meyakini Allah tidak akan membebani hamba-Nya melebihi kemampuannya.<sup>4</sup>

Sedangkan *Eksternal Locus of Control* adalah cara pandang bahwa keberhasilan atau kegagalan disebabkan oleh faktor diluar diri sendiri atau diluar kontrol dirinya dalam setiap karyawan seperti keberuntungan, kesempatan, peluang, takdir dan sebagainya. Misalnya kinerja customer akan semakin baik dengan adanya *locus of control* pada karyawan. Hal ini akan semakin membawa kemajuan positif bagi perkembangan BPRS Sarana Prima Mandiri (SPM) Pamekasan.

### **3. Pengaruh *Self Efficacy* dan *Locus of Control* Terhadap Kinerja Karyawan BPRS Sarana Prima Mandiri (SPM) Pamekasan**

---

<sup>4</sup> Irwan Restu Ary dan Agung Ayu Sriathi, “*Pengaruh Self Efficacy dan Locus of Control Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Ramayana Mal Bali)*” *Jurnal Manajemen*, Vol 8, No. 1 (2016.)

Pembahasan ini akan menjelaskan jawaban dari rumusan masalah “Apakah ada pengaruh *Self Efficacy* dan *Locus of Control* Terhadap Kinerja Karyawan BPRS Sarana Prima Mandiri (SPM) Pamekasan?”

Setelah uji F diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 43,525 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,00 (lebih kecil dari 0,05). Nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,76 diperoleh dari dk penyebut =  $V_2 = n$  (jumlah sampel) –  $m$  (jumlah variabel) dan dk pembilang =  $V_1 = m - 1$ .  $V_2 = 52 - 4 = 48$  dan  $V_1 = 3 - 1 = 2$ .

Nilai  $F_{hitung}$  yang lebih besar dari  $F_{tabel}$  mengindikasikan bahwa variabel independen (*Self Efficacy* dan *Locus of Control*) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan BPRS Sarana Prima Mandiri (SPM) Pamekasan dengan tingkat probabilitas 0,00 yang berada dibawah  $\alpha = 0,05$ .

Selain dari hasil uji F dapat dilihat dari hasil analisis data besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ). Diketahui besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) 0,625 atau 62,5% yang berarti bahwa variabel independen (*Self Efficacy* dan *Locus of Control*) mampu menjelaskan variabel dependen (Kinerja Karyawan) sebesar 62,5%. Sedangkan sisanya ( $100\% - 62,5\% = 37,5\%$ ) dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil uji diatas variabel (*Self Efficacy* dan *Locus of Control*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Karyawan, hal ini berarti bahwa apabila *Self Efficacy* dan *Locus of Control* baik, maka akan berdampak pada semakin bagusnya Kinerja Karyawan BPRS Sarana Prima Mandiri (SPM) Pamekasan.